

**TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU IPA
BERDASARKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONALISME DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

CINDY ASMARANI JORDI
NPM. 136511366

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak tak terhingga, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan yang sangat bermanfaat dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, serta Bapak dan Ibu Dosen FKIP Khususnya program studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan semangat, dukungan dan bimbingan terutama kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Bapak Tengku Idris, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih untuk Ibu Rukyah, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 22 Pekanbaru, Ibu Evi Suryani, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah SMPN 22 Pekanbaru dan Ibu Hj. Nur Amina, S.Pd sebagai guru bidang studi IPA SMPN 22 Pekanbaru yang telah memberi bantuan kepada Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa Kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tua saya Ayahanda yang tersayang Junaidi dan Ibunda tercinta Jasmarni yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kekuatan dan rangkaian do'a yang tidak pernah henti-hentinya. Terimakasih untuk adik saya Windy Mariani Jordi dan Nindy Maharani Jordi dan

seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung penulis dengan segala motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman saya Fajriyah Wirawati S.Pd, Uswatun Hasanah S.Pd, Firda Umayyatun Ismaghfiroh, Nita Hotmarito Simanjutak S.Pd, Nadia Arbella S.Pd, Echa Mayang Safitri, Qholby Mulyana Alwizar S.Pd, dan Muhammad Darus S.Pd terima kasih atas semangat, dukungan dan doanya selama penelitian dan pembuatan skripsi. Untuk seluruh sahabat Tupai Fams terimakasih telah memberi dukungan, semangat, menemani dan selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Rini Ajejayanti, Fitria Akmala S.Pd, Siti Saidah S.Pd, Mery Oktaviana Tampubolon, Tika Sasnita, dan masih banyak lagi anak-anak kelas E yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan kepada saya. Dan terimakasih juga teruntuk Walid, S.I.Kom yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan perhatiannya selama menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah kabulkan segala do'a-do'a kita Aamiin.

Terakhir, Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Alhamdulillah sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan. Aamiin Aamiin ya Rabbal Alaamiin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Pekanbaru, September 2019

Cindy Asmarani Jordi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah Judul	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	8
2.1 Kompetensi	8
2.1.1 Pengertian Kompetensi	8
2.1.2 Jenis-Jenis Kompetensi Guru	8
2.2 Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme	12
2.2.1 Kompetensi Pedagogik	12
2.2.2 Kompetensi Profesionalisme	12
2.3 Karakteristik Kompetensi Profesional Guru IPA	13
2.4 Penelitian Relevan	14
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.2.1 Populasi	16
3.2.2 Sampel	16
3.3 Metode Penelitian	17
3.4 Prosedur Penelitian	17
3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.5.1 Instrumen Penelitian	17
3.5.2 Uji Coba Instrumen	18
3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen	18
3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	19
3.7 Teknik Analisis Data	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	23
4.2 Analisis Data	24
4.2.1 Kompetensi Pedagogik	26

4.2.1.1	Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu	26
4.2.1.2	Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperkirakan	29
4.2.1.3	Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan.....	32
4.2.1.4	Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu	36
4.2.2	Kompetensi Profesionalisme.....	39
4.2.2.1	Indikator 1 Mengolah Materi Pelajaran yang diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	39
4.2.2.2	Indikator 2 Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber	41
4.2.3	Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme	43
4.3	Pembahasan.	43
4.3.1	Hasil analisis data yang diperoleh pada tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik	45
4.3.1.1	Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....	45
4.3.1.2	Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperkirakan.....	47
4.3.1.3	Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan.....	49
4.3.1.4	Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu.....	52
4.3.2	Hasil analisis data yang diperoleh pada tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Profesionalisme.....	54
4.3.2.1	Indikator 1 Mengolah Materi Pelajaran yang diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	54
4.3.2.2	Indikator 2 Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Sampel Penelitian di SMPN 22 Pekanbaru	16
Tabel 2.	Skor Alternatif Jawaban.....	20
Tabel 3.	Kisi-Kisi Angket Sebelum dan Sesudah Validasi.....	21
Tabel 4.	Kriteria Persentase.....	22
Tabel 5.	Rekapitulasi Rata-rata Tanggapan Siswa.....	24
Tabel 6.	Rekapitulasi Indikator Pertama Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....	27
Tabel 7.	Rekapitulasi Indikator Kedua Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperyaratkan.....	30
Tabel 8.	Rekapitulasi Indikator Ketiga Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah dilaksanakan.....	32
Tabel 9.	Rekapitulasi Indikator Keempat Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu	37
Tabel 10.	Rekapitulasi Indikator Pertama Mengolah Materi Pelajaran yang diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	39
Tabel 11.	Rekapitulasi Indikator kedua Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber.....	41
Tabel 12.	Tanggapan Siswa Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme.....	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Rata-rata seluruh Aspek Pedagogik dan Aspek Profesionalisme.....	26
Gambar 2.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....	29
Gambar 3.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Dipersyaratkan.....	32
Gambar 4.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah dilaksanakan.....	35
Gambar 5.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu	38
Gambar 6.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 1 Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu secara Kreatif sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	40
Gambar 7.	Rata-rata respon siswa pada Indikator 7 Memilih Materi Pembelajaran yang Diampu Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Jadwal Penelitian.....	63
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket Sebelum Validasi	64
Lampiran 3	Angket Penelitian (Sebelum Validasi)	66
Lampiran 4	Rekapitulasi Skor Butir Soal Angket Uji Coba	72
Lampiran 5	Ringkasan Tabel Uji Validitas	74
Lampiran 6	Output Uji Reliabilitas dengan SPSS	77
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket Sesudah Validasi.....	79
Lampiran 8	Angket Penelitian (Sesudah Validasi)	81
Lampiran 9	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian.....	86
Lampiran 10	Lembar Observasi Penelitian Tentang Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Professionalisme Di SMPN 22 Pekanbaru	92
Lampiran11	Rekapitulasi Skor Angket Hasil Observasi.....	98
Lampiran 12	Hasil Skor Keseluruhan Observasi	99
Lampiran 13	Analisis Data Deskriptif setiap item pertanyaan	100
Lampiran 14	Analisis Data Tiap-tiap Indikator	111
Lampiran 15	Analisis Data Dari keseluruhan Indikator	113
Lampiran 16	Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru IPA Kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru	114
Lampiran 17	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru.....	117
Lampiran 18	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.....	124
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian	163

**TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU IPA
BERDASARKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONALISME DI SMPN 22 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

CINDY ASMARANI JORDI

NPM: 136511366

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Dr. H. Elfis.,M.Si

Pembimbing Pendamping: Tengku Idris., S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 orang, diambil dari siswa kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Angket yang disebarakan terdiri dari 30 item pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa: indikator menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 85,55%, indikator melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,72%, indikator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 85,04%, indikator Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu dapat dikategorikan baik dengan persentase 68,26%, indikator mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan dengan tingkat peserta didik dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 82,33%, indikator mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber dapat dikategorikan baik dengan persentase 80,66%, Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tanggapan siswa berdasarkan kompetensi pedagogik sebesar 83,14% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata hasil tanggapan siswa berdasarkan kompetensi profesionalisme sebesar 81,49% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Tanggapan Siswa, Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik, dan Profesionalisme.*

**THE RESPONSES OF VIII GRADE STUDENTS
TO IMPLEMENTATION OF LEARNING BY SCIENCE
TEACHER BASED ON PEDAGOGICAL COMPETENCE
AND PROFESIONALISM AT STATE JUNIOR HIGH
SCHOOL 22 PEKANBARU ACADEMIC
YEAR 2018/2019**

CINDY ASMARANI JORDI

NPM: 136511366

Final Project of Biology Education Department, Faculty of Education and Teacher
Training

Islamic University of Riau

Advisor : Dr. H. Elfis, M.Si

Co Advisor : Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

The Purpose of this research was to know the Responses of VIII Grade Students to Implementation of Learning by Science Teacher based on Pedagogical Competence and Profesionalism at State Junior High School 22 Pekanbaru Academic Year 2018/2019. This research was Descriptive research. The method of this research was Survey Method. The collect the data, the research used questionnaire, observation, and interview. The total sample of this research were 139 Students of grade VIII state junior high school 22 Pekanbaru academic year 2018-2019. The questionnaire has 30 questions. Based on the result of the research, it can be seen that : Indicators apply some approaches, strategies, methods, and teachniquer of learning that educate creativity of the subjects taught can be categorized “very good” with 85,55%, Indicators of implementing learning that educates in classrooms, laboratories, and in the field by paying attention to the safety standards requiered can be categorized “very good” with 93,72%, Indicators of reflecting in learning that has been carried out can be categorized very good of 85,04%, Indicators utilized informations and communication technology in learning that taught can be categorized “good” with 68,26%, Indicators of processed the subjects creativity according to the level of the students can be categorized “very good” with 82,33%, Indicators followed the progress of the times by learning from many sources can be categorized “good” with 80,66%. It can be concluded that the average student response based on pedagogical competence is 83,14% with “very good” category, and the average students response based on profesionalism competence is 81,49% with “very good” category.

Key Words : *The Responses of Students, Implementation of Learning, Pedagogical Competence, and Profesionalism.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah (Jasmani dan Mustofa, 2013: 15). Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan - perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah memfasilitasi siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Sardiman, 2012: 12). Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisiknya, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah dan Zain, 2013: 38).

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2015: 97).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Sagala, 2009: 23). Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak (Uno, 2011: 67). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Ramayulis, 2013: 90). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Ramayulis, 2013: 84).

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mana pedagogik pada Permendiknas (2007: 18) adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia (Sadulloh, 2011: 1).

Guru harus memiliki kompetensi profesional yang mana profesional pada Permendiknas (2007: 22) adalah menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yang merupakan ciri suatu profesi atau guru yang profesional.

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Ini berarti bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru yang tidak profesional. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Seorang guru juga harus terus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan zaman (Ramayulis, 2013: 5-7).

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi).

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermutu jika guru mampu meningkatkan keaktifan, kreatifitas, serta hasil belajar yang meningkat. Untuk itu seorang guru perlu secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan dirinya guna mencapai kinerja yang profesional. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dalam arti yang

khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru disamping sebagai pengajar dan mentransfer pengalaman pengetahuan juga harus sebagai pendidik yang mampu memberikan hasil belajar yang efektif (Sardiman, 2012: 125).

Penelitian ini mengenai tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kuliah praktek lapangan pendidikan di SMP Negeri 22 Pekanbaru selama 6 bulan. Peneliti melihat bahwa masalah yang sering terjadi mengenai pelaksanaan pembelajaran adalah dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran cara guru mengajar kurang bervariasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab karena dalam proses belajar mengajar guru kurang melakukan pendekatan kepada siswanya, siswa kurang mandiri dalam pelaksanaan belajar mengajar dan kurang mandiri pada saat melaksanakan praktikum, disaat proses belajar mengajar guru jarang memanfaatkan teknologi untuk menunjang kemampuan siswanya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan oleh Syahrudin, (2013: 143) menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru dalam bentuk kinerja, komitmen, dan perbaikan motivasi dapat dianggap sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas MBS. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiastuti, dkk (2012) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran IPA di SMP dan MTs Kota Banjarbaru berada pada kategori sedang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman, (2014: 75) menjelaskan bahwa kompetensi profesional dan pedagogis memberikan efek positif pada kinerja guru sains SMP di Ternate. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ede dan Khadijah (2014:

131) menjelaskan bahwa variabel organisasi pembelajaran dan variabel kompetensi guru memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan kompetensi guru di kabupaten SMP Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa kelas VIII terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pada saat pelaksanaan pembelajaran cara guru mengajar kurang bervariasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab karena dalam proses belajar mengajar guru kurang melakukan pendekatan kepada siswanya.
- 3) Siswa kurang mandiri dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 4) Disaat proses belajar mengajar guru jarang memanfaatkan teknologi untuk menunjang kemampuan siswanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “Tanggapan Siswa Kelas VIII terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tanggapan Siswa Kelas VIII terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru IPA di SMPN 22 di Pekanbaru?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru IPA di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya berguna untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan disamping itu memberi nilai praktis antara lain:

- 1) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berfikir bagi penulis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca dan pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- 3) Untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait dimasa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru didalam proses belajar mengajar.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Sagala, 2009: 23).
- 2) Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak (Uno, 2011: 67).
- 3) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Ramayulis, 2013: 90).
- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Ramayulis, 2013: 84).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Kompetensi

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan (Yamin, 2007:1).

Mogvist *dalam* Suyanto dan Jihad (2013: 39) berpendapat bahwa seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat.

Barlow *dalam* Uno (2011: 67) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013: 41) yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Suyanto dan Asep (2012: 20) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan siswa dan berakhlak mulia. Dalam konteks kepribadian guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu mengendalikan diri dan

memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan siswa, menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri dari (Suyanto dan Asep, 2012: 50-51) :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataanya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan (Uno, 2011: 15). UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam Hasbullah (2005: 356) guru mempunyai pengertian yang dapat ditiru mempunyai teladan yang patut kita contoh dan kita patuhi, guru adalah salah satu pekerjaan dalam bidang kependidikan dan sudah digolongkan dalam pekerjaan yang professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mnevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan dirinya. Guru juga harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik (Mulyasa, 2013: 36-37).

2.2 Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme

2.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009: 32).

2.2.2 Kompetensi Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Berikut ini penjelasan antara profesi, profesional, dan profesionalisme:

- 1) Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2011:45).
- 2) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 (Hasbullah, 2005: 356) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
- 3) Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan kualitas profesionalnya (Suyanto dan Jihad, 2013:23).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2013: 35).

2.3 Karakteristik Kompetensi Profesional Guru IPA

Ditinjau dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa standar kompetensi profesional guru mata pelajaran di SMP/MTS adalah sebagai berikut:

- a) Guru memahami konsep-konsep, hukum-hukum dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel.
- b) Guru memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c) Guru dapat menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
- d) Guru dapat memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi.
- e) Guru dapat bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana.

- f) Guru dapat menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.
- g) Guru dapat menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Guru memahami lingkup dan kedalaman IPA disekolah.
- i) Guru kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA.
- j) Guru menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA di sekolah.
- k) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan perangkat lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas dan laboratorium.
- l) Guru merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m) Guru melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar.
- n) Guru memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

2.4 Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman, (2014: 75) menjelaskan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan efek positif terhadap kinerja guru sains SMP di Ternate. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional kinerja guru sains SMP di Ternate, upaya yang perlu dilakukan antara lain: mendidik dan melatih secara teratur, aktivitas MGMP (musyawarah guru), mempersiapkan buku, melanjutkan pendidikan, mengoptimalkan prinsip pengawasan, pelatihan dalam penggunaan berbagai strategi mengajar ilmu, menggunakan alat pelatihan ilmu laboratorium, pelatihan desain media yang berbasis IT dan melakukan penelitian tindakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ede dan Daud, (2014: 131) menunjukkan bahwa variabel organisasi pembelajaran (X) dan variabel

kompetensi guru (Y) memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten SMP Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, Andi Ernawati, Mohd. Anuar B. Abdul Rahman, Ahmad Johari B. Sihes. (2013: 143) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan MBS. Selain itu, hasil kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dalam bentuk kinerja, komitmen, dan perbaikan motivasi dapat dianggap sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas MBS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, Raharjo, dan Widodo. (2012), menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berada pada kategori rendah dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran berada dalam kategori sedang, kompetensi profesional guru IPA secara signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPA sebesar 52,7 %, kompetensi profesional guru IPA secara signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional IPA sebesar 54,5 %, kompetensi pedagogik IPA secara signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPA sebesar 36,2 %, kompetensi pedagogik guru IPA secara signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional IPA sebesar 36,2 %, persepsi siswa secara signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional IPA di SMP se-Kota Banjarbaru sebesar 39,1 %, ternyata hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh kompetensi profesional guru IPA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012), menjelaskan bahwa profesionalisme guru berada dalam kategori kurang 48,78% yang berada dalam rentang 40%-55%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010), menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Biologi kelas VIII tahun

ajaran 2014/ 2015 adalah baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan rumus angket siswa secara keseluruhan diperoleh persentase 68,48 %.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, pada bulan Februari - April 2018 pada siswa/I kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 139 siswa. Menurut Sugiyono (2014: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menjaga etika dalam penelitian ini, nama guru diberi kode guru NA. Data perincian populasi berdasarkan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian Kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru

No	Kelas	Nama Guru	Jumlah
1	VIII ₁	Guru NA	33
2	VIII ₂		35
3	VIII ₄		35
4	VIII ₅		36
Jumlah			139

Sumber : SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 85).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, menurut Sanjaya (2010: 38) survei adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus. Penelitian survei selalu melibatkan populasi subjek penelitian sebagai sumber data yang banyak bahkan kadang-kadang tidak terhingga. Sehingga, kekuatan survei salah satunya terletak pada teknik penarikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili populasi (*representatif*).

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan sebagai dasar instrumen penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembaran pernyataan.
- 4) Validasi instrumen.
- 5) Pengambilan data/ penyebaran angket penelitian kepada responden.
- 6) Observasi
- 7) Pengolahan data dan analisis data
- 8) Wawancara guru
- 9) Dokumentasi

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrumen penelitian. Yaitu Angket, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket

terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\surd). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terbuka (Riduwan, 2013: 26).

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung jumlah pertanyaan valid dan reliable dari instrumen atau angket yang digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono, (2013: 267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, menurut Sugiyono dalam Riduwan (2011:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20,0 for windows*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dimana r untuk sampel sebanyak 30 pada taraf signifikan 5% adalah 0.361. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut

dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Widoyoko (2012: 157) Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.

Instrumen yang telah dinyatakan valid, kemudian diuji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 14,0 for windows*. Setelah r_{hitung} didapatkan kemudian dicari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk=n-2$. Jika didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan reliabel. Akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan pernyataannya tidak reliabilitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik nontes, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan datanya adalah sebagai berikut :

- 1) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2011: 71).
- 2) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2013: 30).
- 3) Wawancara, Menurut Sudjana (2008: 216) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian

deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru IPA di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

- 4) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumentar, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2011: 77).

Untuk pengukuran skor digunakan Skala Likert, menurut Riduwan, (2013: 12) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Ada 3 alternatif jawaban angket yaitu Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan angket dengan bobot nilainya sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif (+)	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Riduwan (2015: 87) dengan Modifikasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang memiliki 5 variabel pelaksanaan pembelajaran yang harus dicapai sesuai lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang terdiri dari 7 indikator yang dijadikan sebuah angket. Adapun kisi-kisi angket sebelum dan sesudah validasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi - Kisi Angket Penelitian Sebelum dan Sesudah Validasi

Kompetensi Guru	No	Indikator	Sebelum Validasi	Jumlah	Sesudah Validasi	Jumlah
Kompetensi Pedagogik	1	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pelajaran yang diampu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	1,3,4,5	4
	2	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang di persyaratkan	9, 10, 11, 12, 13, 14	6	9,10,11, 12,13,14	6
	3	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	12	15,16,17, 19,20,21, 22,23,24, 25,26	11
	4	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang di ampu	27, 28, 29, 30, 31	5	27,29,31	3
Kompetensi Profesional	5	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	32, 33	2	0	0
	6	Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	34, 35, 36	3	34,35,36	3
	7	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	37, 38, 39, 40	4	37,38,39	3
Jawaban				40		30

(Sumber: Permendiknas no 16 tahun 2007 dan Putri 2015 yang dimodifikasi)

3.7 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif menurut Sugiyono, (2013: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menghitung persentase data jawaban responden, peneliti menggunakan rumus Sudijono (2009: 43), yaitu:

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100(\%)$$

Dimana : P (%) = Besar persentase alternatif jawaban
 F = Frekuensi alternatif jawaban responden
 N = Skor Maksimal

Menentukan tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, dalam hal ini mengacu pada pendapat (Riduwan, 2015: 51).

Tabel 4. Kriteria Persentase

No	Persentase	Kategori
1	0%-20%	Tidak baik
2	21%-40%	Kurang baik
3	41%-60%	Cukup baik
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan, (2015: 41) yang dimodifikasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Pekanbaru pada bulan Februari sampai April 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini diambil dari beberapa kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah populasi sebanyak 139 siswa. Angket yang akan disebarakan kepada kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru yang merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini, sebelumnya angket terlebih dahulu diujikan di salah satu kelas VIII, yaitu kelas VIII₃ yang dimana kelas tersebut tidak dimasukkan kedalam sampel penelitian, dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Hasil tanggapan angket yang diperoleh dari kelas tersebut selanjutnya peneliti gunakan untuk melakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan peneliti agar didapatkan angket yang valid dan yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu di kelas VIII₁, VIII₂, VIII₄, dan VIII₅ di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019.

Angket yang diberikan kepada responden berisi pernyataan tentang tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Angket yang disebarakan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya, atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam tentang tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme selama ini di kelas SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019.

4.2 Analisis Data Angket Tanggapan Siswa Kelas VIII terhadap Pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi

pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019

Angket penelitian mengenai tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 139 orang siswa yang terdiri dari 2 aspek kompetensi inti guru yaitu kompetensi pedagogic dan kompetensi professional yang terdiri dari 6 indikator dan terdiri dari 30 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dari lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007.

Pernyataan angket dikategorikan menjadi pernyataan positif dengan tiga alternative jawaban, yaitu: selalu (SL), kadang - kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Setiap alternatif jawaban memiliki bobot yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pertanyaan Positif (+)	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	3
Kadang – kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Riduwan (2015: 87) dengan Modifikasi

Guna mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019 dapat dilihat dari jumlah persentase tertinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap indikator.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item - item pernyataan yang disusun berdasarkan 2 aspek kompetensi inti guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme yaitu terdiri dari 6 indikator dan terdiri dari 30 pernyataan yang valid, kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata - rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan.

Rekapitulasi seluruh indikator dari angket tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

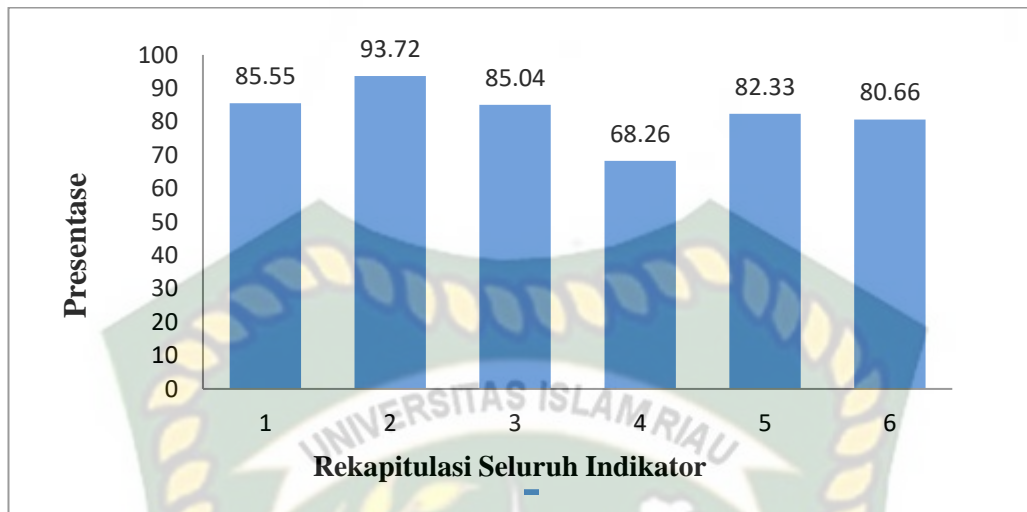
Tabel 6. Rekapitulasi Rata-rata Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Pedagogik	1. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	85,55%	Sangat Baik
	2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	93,72%	Sangat Baik
	3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	85,04%	Sangat Baik
	4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	68,26%	Baik
Kompetensi Profesioanl	5. Mengolah materi Pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan dengan tingkat peserta didik.	82,33%	Sangat Baik
	6. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar menggunakan berbagai sumber.	80,66%	Baik
Jumlah		495	Sangat Baik
		82,59%	

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil analisis item-item pernyataan diatas, diperoleh rata-rata tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru, dimana pada aspek Kompetensi Pedagogik pada indikator pertama mengenai menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu memiliki persentase 85,55% yang berada pada kategori sangat baik. Pada indikator kedua mengenai melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan memiliki persentase tertinggi yaitu 93,72% yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada indikator ketiga mengenai melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan juga termasuk pada kategori sangat baik dengan memiliki persentase sebesar 85,04%. Kemudian pada indikator keempat mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu memiliki persentase terendah dari indikator yang lainnya yaitu dengan jumlah persentase 68,26% dengan kategori baik.

Mengenai aspek kompetensi professional pada indikator kelima, memiliki rata-rata persentase 82,33% yang berada pada kategori sangat baik dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik. Selanjutnya pada indikator keenam mengenai mengikuti kemajuan zaman dengan belajar menggunakan dari berbagai sumber memiliki persentase sebesar 80,66% yang berada pada kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. Rata-rata Seluruh Indikator Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme

Berdasarkan grafik rata-rata seluruh indikator tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme pada gambar 1, tanggapan responden pada seluruh indikator menunjukkan bahwa indikator kedua melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 93,72% dan indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu memiliki persentase terendah yaitu sebesar 68,26%.

Rekapitulasi indikator berdasarkan pada aspek kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Rata-rata hasil Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Pedagogik	1. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	85,55%	Sangat Baik
	2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	93,72%	Sangat Baik
	3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	85,04%	Sangat Baik
	4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	68,26%	Baik
Jumlah		332	Sangat Baik
Rata-rata		83,14%	

Sumber: Data Olahan 2018

Hasil analisis rekapitulasi rata-rata indikator pada aspek kompetensi pedagogik pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada aspek kompetensi pedagogik sudah termasuk sangat baik dengan persentase 83,14%. Dalam hal ini guru sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada aspek kompetensi pedagogik. Pada aspek kompetensi pedagogik ini merupakan aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena berkaitan dengan penguasaan materi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Rekapitulasi indikator berdasarkan pada aspek kompetensi profesional dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Rata-rata Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Profesionalisme	5. Mengolah materi Pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan dengan tingkat peserta didik.	82,33%	Sangat Baik
	6. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber	80,66%	Baik
Jumlah		162,9	Sangat Baik
Rata-rata		81,49%	

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 8 merupakan rekapitulasi rata - rata indikator pada aspek kompetensi professional yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81, 49%. Dalam hal ini guru dalam aspek kompetensi professional sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Pada aspek kompetensi profesional ini sebagai kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Guna untuk mengetahui hasil observasi tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

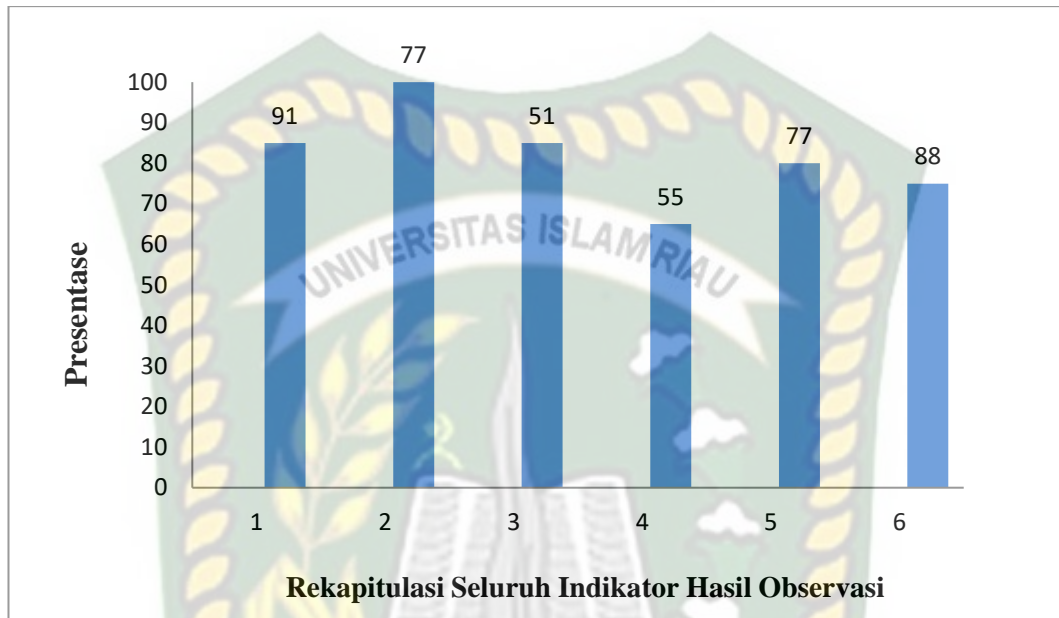
Tabel 9. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Observasi Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Pedagogik	1. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	91%	Sangat Baik
	2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	77%	Baik
	3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	51%	Cukup Baik
	4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	55%	Cukup Baik
Kompetensi Profesioanl	5. Mengolah materi Pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan dengan tingkat peserta didik.	77%	Baik
	6. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar menggunakan berbagai sumber	88%	Sangat Baik
Jumlah		439	Baik
		73,16%	

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan rata-rata hasil observasi pada guru mengenai tanggapan siswa kelas VIII terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme untuk setiap indikator yaitu, pada indikator pertama (91%) dengan kategori sangat baik, indikator kedua (77%) dengan kategori baik, indikator ketiga (51%) dengan kategori cukup baik, indikator keempat (55%) dengan kategori cukup baik, indikator kelima (77%) dengan kategori baik, indikator keenam (88%) dengan kategori sangat baik. Rata-rata dari setiap indikator hasil observasi guru yaitu berjumlah 73,16% menunjukkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru termasuk kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat grafik rata-rata hasil observasi tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan

pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Observasi Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme

Berdasarkan Gambar 2 grafik rata-rata hasil observasi tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme menunjukkan indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu memiliki hasil observasi terendah yaitu 51% dan indikator keenam mengikuti kemajuan zaman dengan belajar menggunakan berbagai sumber juga termasuk hasil observasi terendah yaitu sebesar 55%. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme harus lebih meningkatkan dan dapat menerapkan lagi dalam pembelajaran di kelas.

Pada Tabel 9 merupakan hasil analisis observasi tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil analisis observasi berdasarkan aspek kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Observasi Pada Aspek Kompetensi Pedagogik Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Pedagogik	1. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	91%	Sangat Baik
	2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	77%	Baik
	3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	51%	Cukup Baik
	4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	55%	Cukup Baik
Jumlah		274	Baik
Rata-rata		68,5 %	

Sumber: Data Olahan 2018

Tabel 10 menunjukkan rata-rata hasil observasi pada aspek kompetensi pedagogik yang memiliki persentase 68,5 % dengan kategori baik. Hasil observasi ini sejalan dengan rekapitulasi rata-rata indikator pada aspek kompetensi pedagogik tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA di SMPN 22 Pekanbaru yang termasuk pada kategori sangat baik. Dalam hal ini hasil observasi guru memiliki aspek kompetensi pedagogik sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Guna mengetahui rata – rata hasil observasi pada aspek professional dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Observasi Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru IPA Berdasarkan Pada Aspek Kompetensi Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru

Aspek	Indikator	Angket	
		(%)	Kategori
Kompetensi Profesionalisme	5. Mengolah materi Pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan dengan tingkat peserta didik.	77%	Baik
	6. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber	88%	Sangat Baik
Jumlah		165	Sangat Baik
Rata-rata		82,5 %	

Sumber: Data Olahan 2018

Pada Tabel 11 rekapitulasi rata-rata hasil observasi pada aspek kompetensi professional dengan persentase 82,5% dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini sejalan dengan rekapitulasi hasil angket jawaban siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII pada aspek professional termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan perindikator sebagai berikut:

4.3.1 Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu

Guna mengetahui hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme pada indikator pertama yang termasuk pada aspek pedagogik dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Indikator Pertama Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu.

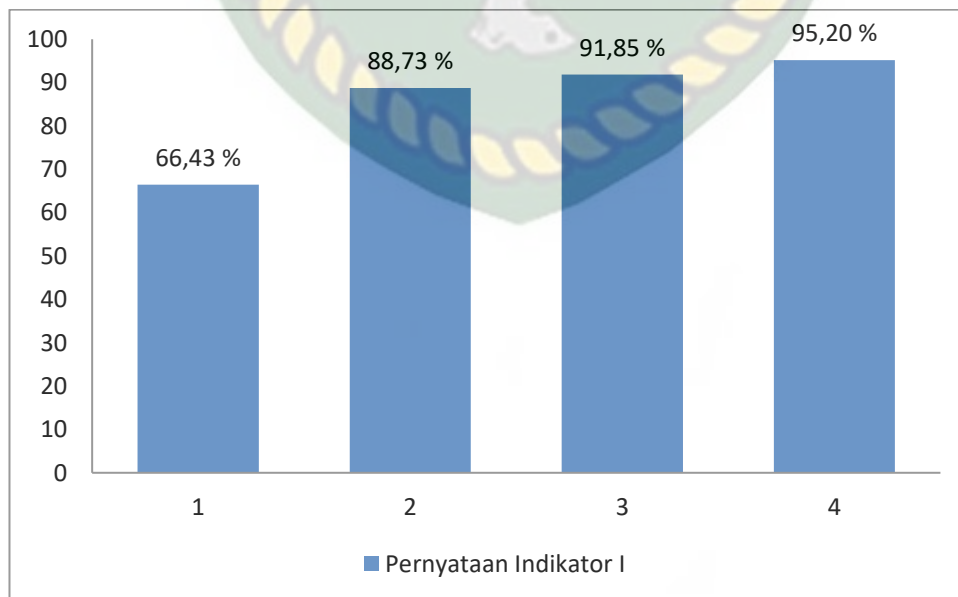
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Kategori	
		SL (%)	KD (%)	TP(%)		
1	Guru saat mengajar melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dll.	11 (7,91%)	116 (83,45%)	12 (8,63%)	66,43%	Baik
2	Guru dalam menjelaskan materi pelajaran dikelas dengan cara berpindah-pindah tempat (duduk/berdiri).	96 (69,06%)	39 (28,05%)	4 (2,87)	88,73%	Sangat Baik
3	Guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan suara lantang dan terdengar	106 (76,25%)	32 (32,02%)	1 (0,71%)	91,85%	Sangat Baik
4	Guru memusatkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang dipelajari	119 (85,61%)	20 (14,38%)	0 (0%)	95,20%	Sangat Baik
Total					342,21	
Rata-rata					85,55%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan Tabel 12 pada indikator pertama terlihat bahwa pernyataan item satu guru saat mengajar melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dll, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 116 orang siswa dengan persentase 83,45%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 66,43% yang berada pada kategori baik. Pada item kedua guru dalam menjelaskan materi pelajaran dikelas dengan cara berpindah-pindah tempat (duduk/berdiri), siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu

sebanyak 96 orang siswa dengan persentase 69,06%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 88,73% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item ketiga guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan suara lantang dan terdengar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 106 orang siswa dengan persentase 76,25%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 91,85% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item keempat guru memusatkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang dipelajari, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 119 orang siswa dengan persentase 85,61%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 95,20% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa indikator menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dari seluruh item pernyataan dengan rata-rata atau jumlah persentase yaitu 85,55% dengan dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata dari setiap item pernyataan pada indikator pertama dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu

Berdasarkan rata-rata dan hasil persentase pada grafik Gambar 3, menunjukkan setiap item pernyataan pada indikator satu yang memiliki hasil persentase paling tinggi pada item pernyataan empat guru dalam memusatkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang dipelajari yaitu 95,20% dan hasil persentase paling rendah yaitu pada item pertama guru saat mengajar melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dll yaitu sebesar 66,43%.

4.3.2 Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperkirakan

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme pada indikator pertama yang termasuk pada aspek pedagogik. Selanjutnya hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator kedua juga termasuk pada aspek kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Indikator Kedua Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperkirakan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		SL (%)	KD (%)	TP(%)		
5	Guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dibawa sebelum melaksanakan praktikum	120 (86,33%)	18 (12,94%)	1 (0,71%)	95,20%	Sangat Baik

6	Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan mengenai apa yang harus dibawa sebelum melaksanakan praktikum	115 (82,73%)	24 (17,26%)	0 (0%)	94,24%	Sangat Baik
7	Guru menjelaskan cara kerja dalam melaksanakan praktikum	127 (91,36%)	12 (8,63%)	0 (0%)	97,12%	Sangat Baik
8	Guru menjelaskan fungsi dari masing-masing alat laboratorium	101 (72,66%)	37 (26,61%)	1 (0,71%)	90,65%	Sangat Baik
9	Guru membimbing siswa/I dalam melaksanakan praktikum	120 (86,33%)	18 (12,94%)	1 (0,71%)	95,20%	Sangat Baik
10	Guru memberi kesimpulan pada akhir pelaksanaan praktikum	99 (71,22%)	38 (27,33%)	2 (1,43%)	89,93%	Sangat Baik
Total					562,34	
Rata-rata					93,72%	Sangat Baik

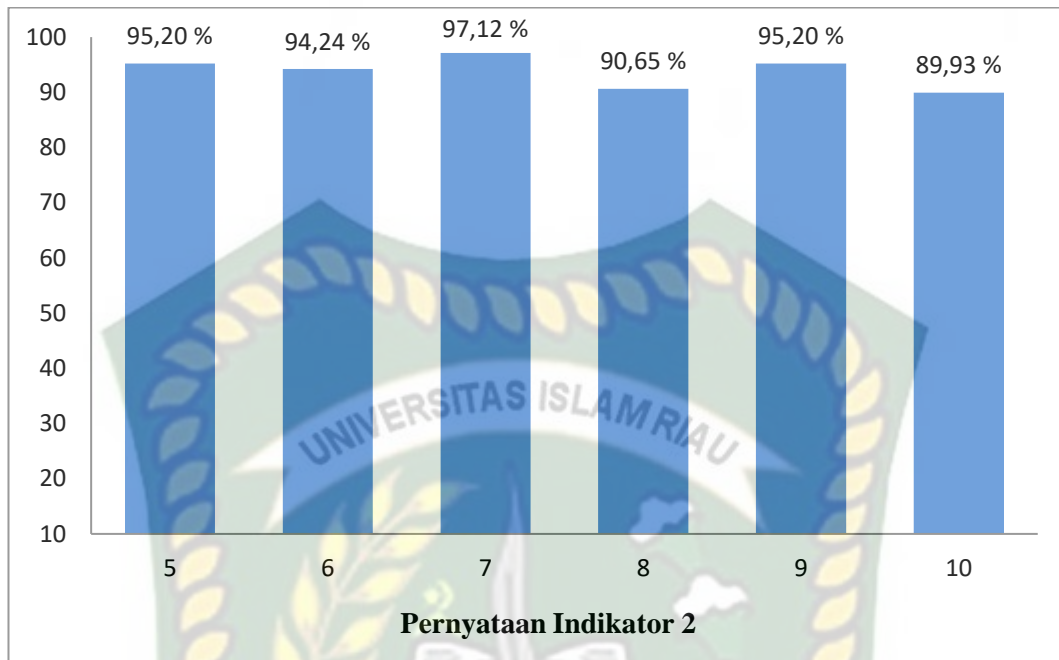
Sumber: Data Sumber 2018

Berdasarkan Tabel 13 pada indikator kedua pada pernyataan item lima guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dibawa sebelum melaksanakan praktikum, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 120 orang siswa dengan persentase 86,33%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 95,20% yang berada pada kategori sangat

baik. Pernyataan item keenam guru menyampaikan tujuan pelaksanaan praktikum sebelum melaksanakan praktikum, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 115 orang siswa dengan persentase 82,73%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 94,24% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item ketujuh guru menjelaskan cara kerja dalam melaksanakan praktikum, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 127 orang siswa dengan persentase 91,36%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 97,12% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item kedelapan guru menjelaskan fungsi dari masing-masing alat laboratorium, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 101 orang siswa dengan persentase 72,66%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 90,65% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item kesembilan guru membimbing siswa/I dalam melaksanakan praktikum, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 120 orang siswa dengan persentase 86,33%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 95,20% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item kesepuluh guru memberi kesimpulan pada akhir pelaksanaan praktikum, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 99 orang siswa dengan persentase 71,22%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 89,93% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa indikator kedua melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan dari seluruh item dapat dirata-rata dengan jumlah persentase yaitu 93,72% dengan dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelas rata-rata atau persentase pada setiap item pernyataan pada indikator kedua dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperyaratkan

Berdasarkan Gambar 4 terdapat hasil persentase pada indikator kedua, dapat dilihat pada setiap pernyataan item-item tersebut memiliki rata-rata yang berkategori sangat baik.

4.3.3 Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif pada setiap masing-masing item pernyataan pada indikator ketiga yang termasuk pada aspek pedagogik dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Indikator Ketiga Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah dilaksanakan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		SL (%)	KD (%)	TP (%)		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sebelum mengakhiri pelajaran	105 (75,53%)	31 (22,30%)	3 (2,15%)	91,13%	Sangat Baik
12	Guru selalu memberikan pujian atau selamat terhadap siswa yang berhasil mendapat nilai baik	70 (50,35%)	64 (46,04%)	5 (3,59%)	82,25%	Sangat Baik
13	Guru memberikan pujian jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar	88 (63,30%)	46 (33,09%)	5 (3,59%)	86,57%	Sangat Baik
14	Guru merangkum materi yang telah dijelaskan pada akhir pelajaran	82 (58,99%)	48 (34,53%)	9 (6,47%)	84,17%	Sangat Baik
15	Guru memberikan remedial jika siswa mendapat nilai yang kurang baik	114 (82,01%)	24 (17,26%)	1 (0,71%)	93,76%	Sangat Baik
16	Guru memberikan dorongan mental agar belajar dengan lebih rajin dan tekun	97 (69,78%)	35 (25,17%)	7 (5,03%)	88,25%	Sangat Baik

17	Guru mengajak siswa untuk bertukar pikiran agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan	59 (42,44%)	69 (49,64%)	11 (7,91%)	78,18%	Baik
18	Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa sebelum mengakhiri pelajaran	55 (39,56%)	69 (49,64%)	15 (10,79%)	76,28%	Baik
19	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah	48 (34,53%)	90 (64,74%)	1 (0,71%)	77,94%	Baik
20	Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa/I pada saat pembelajaran berlangsung	105 (75,53%)	33 (23,74%)	1 (0,71%)	91,61%	Sangat Baik
21	Guru mengulang kembali materi pelajaran, sebelum masuk ke materi berikutnya	83 (59,71%)	51 (36,69%)	5 (3,59%)	85,37%	Sangat Baik
Total					935,51	
Rata-rata					85,04%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan Tabel 14 analisis data deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator ketiga, pernyataan item sebelas yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sebelum mengakhiri pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 105 orang siswa dengan persentase 75,53%. Secara keseluruhan tanggapan siswa

pada item ini memiliki rata-rata sebesar 91,13% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item dua belas yaitu guru selalu memberikan pujian atau selamat terhadap siswa yang berhasil mendapat nilai baik, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 70 orang siswa dengan persentase 50,35%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 82,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item tiga belas yaitu guru selalu memberikan pujian jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 88 orang siswa dengan persentase 63,30%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 86,57% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item empat belas yaitu guru merangkum materi yang telah dijelaskan pada akhir pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 82 orang siswa dengan persentase 58,99%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 84,17% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item lima belas yaitu guru memberikan remedial jika siswa mendapat nilai yang kurang baik, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 114 orang siswa dengan persentase 82,01%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 93,76% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item enam belas yaitu guru memberikan dorongan mental agar belajar dengan lebih rajin dan tekun, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 97 orang siswa dengan persentase 69,78%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 88,25% yang berada pada kategori sangat baik.

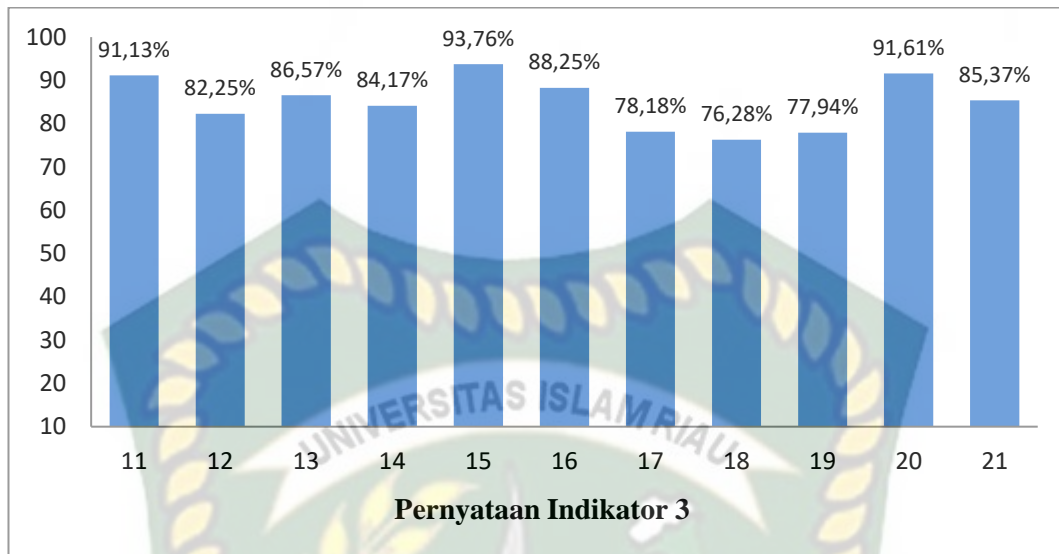
Pernyataan item tujuh belas yaitu guru mengajak siswa untuk bertukar pikiran agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 49,64%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 78,18% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item delapan belas guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa sebelum mengakhiri pelajaran, siswa dominan memberikan

tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 49,64%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 76,28% yang berada pada kategori baik.

Pernyataan item sembilan belas guru selalu memberikan pekerjaan rumah, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan persentase 64,74%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 77,94% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item dua puluh yaitu guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak di pahami oleh siswa/I pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 105 orang siswa dengan persentase 75,53%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 91,61% yang berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya pernyataan item dua puluh satu yaitu guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya sebelum masuk ke materi berikutnya, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 83 orang siswa dengan persentase 59,71%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini memiliki rata-rata sebesar 85,37% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa indikator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dari seluruh item dapat dirata-rata dengan jumlah persentase 85,04% dengan dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah dilaksanakan

Berdasarkan pada Gambar 5 terdapat grafik indikator ketiga pada setiap item pernyataan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada item pernyataan ke delapan belas yaitu guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa sebelum mengakhiri pelajaran merupakan rata-rata persentase terendah dengan jumlah persentase 76,28% dan pada pernyataan item ke lima belas yaitu guru memberikan remedial jika siswa mendapat nilai yang kurang baik merupakan rata-rata persentase tertinggi dari masing-masing item yang terdapat pada indikator 3, dengan jumlah persentase 93,76% yang dikategorikan dengan sangat baik.

4.3.4 Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu

Pada Tabel 14 telah menunjukkan hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator ketiga. Selanjutnya, menunjukkan hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator keempat yang termasuk aspek pedagogik dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Rekapitulasi Indikator Keempat Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		SL (%)	KD (%)	TP(%)		
22	Guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran secara bervariasi	35 (25,17%)	95 (68,34%)	9 (6,47%)	72,90%	Baik
23	Guru dalam mengajar menggunakan media gambar sebagai suatu contoh untuk dipresentasikan kepada siswa	33 (23,74%)	92 (66,18%)	14 (10,07%)	71,22%	Baik
24	Guru memberikan pekerjaan rumah misalnya, membuat kliping yang di ambil dari berbagai sumber seperti Koran, dll	8 (5,75%)	98 (70,50%)	33 (23,74%)	60,67%	Cukup Baik
Total					204,79	
Rata-rata					68,26%	Baik

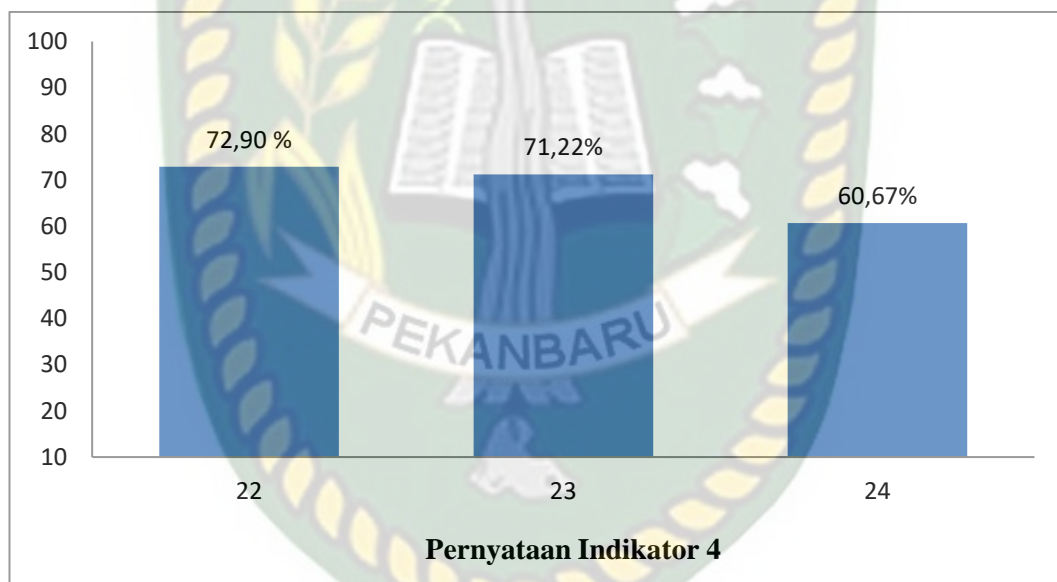
Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan Tabel 15 hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator keempat, pernyataan item dua puluh dua guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran secara bervariasi, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 95 orang siswa dengan persentase 68,34%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 72,90% yang berada pada kategori baik.

Selanjutnya pernyataan item dua puluh tiga guru dalam mengajar menggunakan media gambar sebagai suatu contoh untuk di presentasikan kepada siswa, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 92 orang siswa dengan persentase 66,18%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 71,22% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item dua puluh empat guru memberikan pekerjaan rumah misalnya, membuat kliping yang

di ambil dari berbagai sumber seperti Koran, dan lain-lain, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 98 orang siswa dengan persentase 70,50%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 60,67% yang berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu dari seluruh item terdapat rata-rata dengan jumlah persentase yaitu sebesar 68,26% yang berada pada kategori cukup baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator keempat pada Gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu

Berdasarkan Gambar 6, grafik pada indikator keempat merupakan rata-rata atau persentase paling rendah dari pada indikator yang lainnya yaitu dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 68,26% yang berada pada kategori cukup baik. Dalam hal ini guru harus lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4.3.5 Indikator 5 Mengolah Materi Pelajaran yang diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator keempat. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator kelima yang termasuk pada aspek yang termasuk pada aspek kompetensi professional dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Indikator Kelima Mengolah Materi Pelajaran yang diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		SL (%)	KD (%)	TP(%)		
25	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga dapat di mengerti siswa/i	117 (84,17%)	22 (15,83%)	0 (0%)	94,72%	Sangat Baik
26	Guru melatih pemahaman siswa dengan mengerjakan soal latihan	125 (89,92%)	14 (10,07%)	0 (0%)	96,64%	Sangat Baik
27	Guru memberi kuis di akhir pelajaran	15 (10,79%)	63 (45,32%)	61 (43,88%)	55,64%	Cukup Baik
Total					247	
Rata-rata					82,33%	Sangat Baik

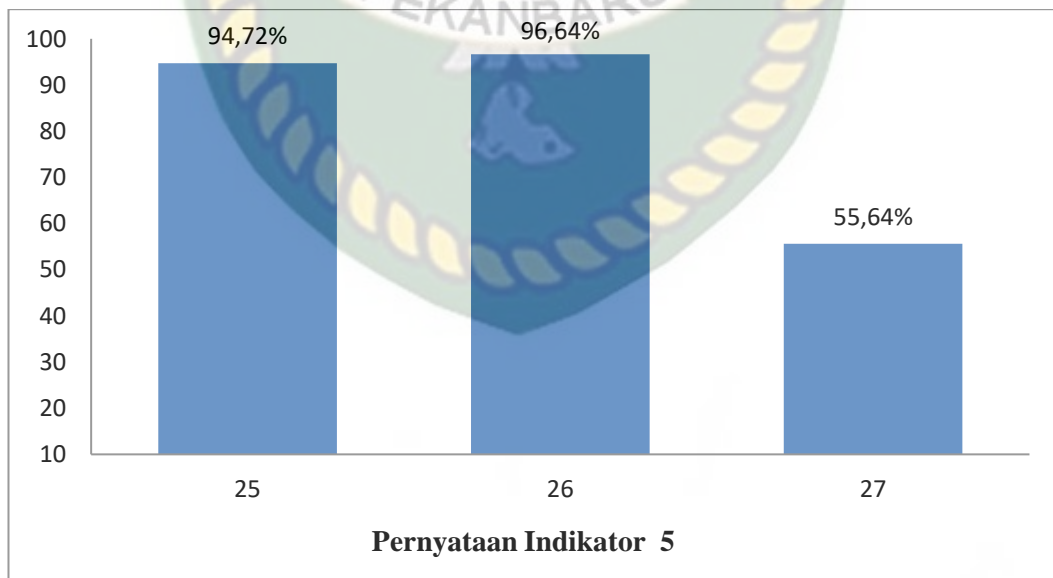
Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator kelima, pernyataan item dua puluh lima guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga dapat di mengerti siswa/I, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 117 orang siswa dengan persentase 84,17%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 94,72% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item dua puluh enam guru melatih pemahaman siswa dengan mengerjakan soal

latihan, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 125 orang siswa dengan persentase 89,92%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 96,64% yang berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan, pernyataan item dua puluh tujuh guru memberikan kuis diakhir pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 63 orang siswa dengan persentase 45,32%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 55,64% yang berada pada kategori cukup baik. Pada item pernyataan ini perlu diperhatikan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar dapat terlaksana pembelajaran yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator kelima setiap item pernyataan dapat dilihat bahwa indikator mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari seluruh item dapat dirata-rata dengan jumlah persentase yaitu 82,33% dengan dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik rata-rata pada item setiap pernyataan pada indikator kelima dapat dilihat pada Gambar 7 dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Indikator 5 Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu secara Kreatif sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan grafik rata-rata pada setiap item pernyataan Gambar 7, grafik indikator 5 mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dapat dilihat bahwa pada item pernyataan dua puluh enam guru melatih pemahaman siswa dengan mengerjakan soal latihan, memiliki persentase paling tinggi yaitu 96,64% dibandingkan pernyataan item yang lainnya.

4.3.6 Indikator 6 Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber

Guna mengetahui hasil analisis deskriptif setiap item pernyataan pada indikator keenam yang termasuk pada aspek kompetensi professional dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Rekapitulasi Indikator keenam Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber

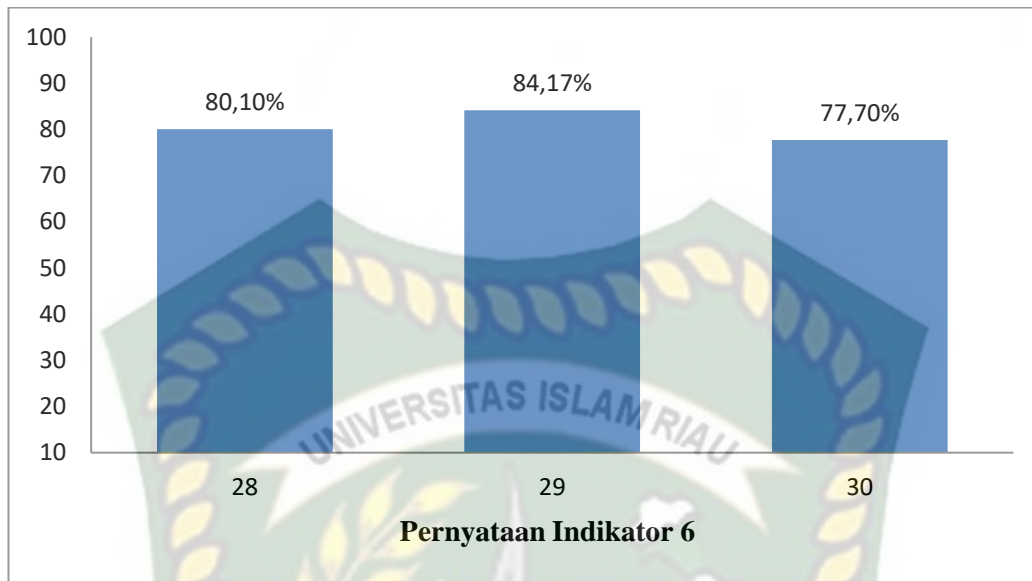
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Total (%)	Kategori
		SL (%)	KD (%)	TP (%)		
28	Guru menggunakan banyak buku panduan dalam mengajar	63 (45,32%)	69 (49,64%)	7 (5,03%)	80,10%	Baik
29	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar	76 (54,58%)	60 (43,16%)	3 (2,15%)	84,17%	Sangat Baik
30	Guru menggunakan sumber pelajaran terbaru baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya	56 (40,29%)	73 (52,52%)	10 (7,20%)	77,70%	Baik
Total					241,97	
Rata-rata					80,66%	Baik

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil deskriptif pada indikator keenam, pernyataan item dua puluh delapan guru menggunakan banyak buku panduan dalam mengajar, siswa dominan memberi tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 49,64%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 80,10% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item dua puluh sembilan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu 76 orang siswa dengan persentase 54,58%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 84,17% yang berada pada kategori sangat baik.

Pernyataan item tiga puluh guru menggunakan sumber pelajaran terbaru baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya, siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yaitu sebanyak 73 orang siswa dengan persentase 52,52%. Secara keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 77,70% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa indikator keenam mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber dari seluruh item pernyataan dapat dirata-rata dengan jumlah persentase yaitu 80,66% dengan dikategorikan baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik rata-rata hasil persentase setiap item pernyataan indikator keenam pada Gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Grafik Indikator 6 Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar Berbagai Sumber

Berdasarkan grafik rata-rata setiap item pernyataan pada indikator keenam, menunjukkan bahwa pernyataan item dua puluh sembilan memiliki rata-rata persentase tertinggi pada indikator keenam dan item pernyataan tiga puluh merupakan rata-rata persentase terendah yang terdapat pada indikator keenam dengan jumlah persentase 77,70% yang berada pada kategori baik.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA Berdasarkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019. Penelitian ini berdasarkan pada indikator Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang didasarkan pada dua aspek kompetensi guru yaitu aspek pedagogik dan professional yang terdiri dari 6 indikator dan 30 item pernyataan yang telah dinyatakan valid setelah uji coba. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan siswi kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru dipersentasekan secara keseluruhan yaitu 82,59% dan berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada

indikator kedua yang termasuk pada aspek kompetensi pedagogik yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan dengan persentase 93,72% yang berkategori sangat baik, dan indikator terendah terdapat pada indikator keempat yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu dengan jumlah persentase sebesar 68,26% yang berkategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, dan lembar observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam kategori baik. Dalam hal ini guru sudah mampu sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

4.4.1 Indikator 1 Menerapkan Berbagai Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik Secara Kreatif dalam Mata Pelajaran yang Diampu

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada aspek kompetensi pedagogik indikator pertama menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,55%. Dapat dilihat berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket siswa memiliki pendapat atau tanggapan pada pernyataan item satu guru saat mengajar melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan lain-lain, dalam pembelajaran guru menerapkan metode tersebut menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Saat peneliti melakukan observasi di kelas guru melakukan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok pada materi rangka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih paham dengan materi tersebut.

Pernyataan item dua mengenai guru dalam menjelaskan materi pelajaran dikelas dengan cara berpindah-pindah tempat (duduk/berdiri), hasil angket

siswa dan alasan siswa diangket bahwa guru selalu berjalan memutar tempat duduk siswa dan mengitari kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru selalu berjalan dan berpindah tempat ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.

Pernyataan item tiga guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan suara lantang dan terdengar berada pada kategori sangat baik. Dalam hal ini berdasarkan alasan siswa bahwa guru dalam menjelaskan materi dengan suara lantang dan terdengar agar semua siswa paham apa yang disampaikan guru karena ucapannya dengan jelas. Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam mengajar dengan suara lantang dan hal ini bertujuan agar dapat terdengar apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa dapat lebih memahami materi yang telah dijelaskan.

Pernyataan item empat guru memusatkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang dipelajari berdasarkan alasan siswa bahwa guru selalu menegur siswanya apabila siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan. Hasil observasi peneliti bahwa guru selalu memusatkan perhatiannya ke materi yang sedang dijelaskan agar siswa bisa fokus dan lebih mengerti.

Berdasarkan pendapat atau tanggapan siswa pada setiap item pernyataan pada indikator 1 menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diampu sudah berada pada kategori sangat baik. Karena guru sudah sangat baik dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru IPA bahwa menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu ini harus di usahakan. Apabila dalam pembelajaran tidak kreatif anak-anak tidak tertarik dalam belajar dan merasa bosan dalam belajar.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasikan anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan

pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang relevan (Djamarah dan Zain, 2013: 7).

4.4.2 Indikator 2 Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik di Kelas, di Laboratorium, dan di Lapangan dengan Memperhatikan Standar Keamanan yang Diperyaratkan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada indikator kedua melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 93,72%. Untuk lebih jelas hasil angket dan alasan siswa diangket mengenai pernyataan item lima guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dibawa sebelum melaksanakan praktikum guru selalu membacakan apa-apa saja yang harus dibawa dan disiapkan ketika ingin melaksanakan praktikum. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sebelum melaksanakan praktikum selalu menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan ketika ingin melakukan praktikum.

Pernyataan item enam guru menjelaskan tujuan pelaksanaan pratikum sebelum melaksanakan pratikum bahwa guru sebelum pratikum guru selalu membacakan tujuan serta menjelaskannya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru sebelum melaksanakan pratikum menjelaskan tujuan pelaksanaan pratikum.

Pernyataan item tujuh guru menjelaskan cara kerja dalam melaksanakan praktikum berdasarkan hasil angket dan alasan siswa bahwa guru selalu

menjelaskan terlebih dulu cara kerja sebelum melakukan praktikum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru sebelum memulai praktikum menjelaskan kepada siswanya agar siswa memahami cara kerja praktikum saat melaksanakan praktikum.

Pernyataan item delapan mengenai guru menjelaskan fungsi dari masing-masing alat laboratorium berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru pada saat belajar di laboratorium guru selalu menjelaskan fungsi dari alat-alat laboratorium sebelum melaksanakan praktikum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru sebelum melaksanakan praktikum menjelaskan fungsi dari masing-masing alat-alat laboratorium yang akan di praktikumkan.

Pernyataan item sembilan guru membimbing siswa/I dalam melaksanakan praktikum berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru saat melaksanakan praktikum selalu membimbing siswanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa saat melaksanakan praktikum guru selalu membimbing siswanya agar tidak terjadi kesalahan pada saat melaksanakan praktikum.

Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa pada pernyataan item sepuluh guru memberi kesimpulan pada akhir pelaksanaan praktikum bahwa guru meminta siswa menyimpulkan sendiri dan menyimpulkan bersama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pada akhir melaksanakan praktikum meminta siswa nya menyimpulkan hasil praktikum bersama kelompok dan kemudian guru meluruskan apa yang disampaikan siswa.

Mengenai pendapat atau tanggapan siswa pada setiap item pernyataan pada indikator kedua menguasai melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan sudah terlaksana sangat baik saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena guru sudah sangat baik menguasai melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru IPA bahwa sebagai guru IPA harus menguasai melaksanakan pembelajaran yang

mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan. Jadi, sebelum masuk ke laboratorium anak-anak harus diberi tahu terlebih dahulu tata tertib laboratorium dan keselamatan kerja pada laboratorium dan pada materi kelas VII sudah pernah dibahas tentang keselamatan kerja di laboratorium, cara menggunakan alat-alat di laboratorium dan cara menyimpan alat dan bahan di laboratorium.

Menurut Yamin (2013: 70) metode praktikum dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu, dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil dicapai mereka. Keterampilan manipulatif merupakan keterampilan yang diperoleh ketika menggunakan objek ilmiah, seperti bagaimana caranya menggunakan berbagai objek dan teknik di dalam laboratorium dan menempatkan objek dalam suatu wujud yang benar sebaik mungkin demi keselamatan siswa (Suyanto dan Jihad, 2013: 127).

4.4.3 Indikator 3 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada indikator 3 yang termasuk dalam aspek kompetensi pedagogik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,04%. Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket serta wawancara peneliti, pada pernyataan item sebelas guru pada setiap belajar memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sebelum mengakhiri pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat guru menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswanya sebelum mengakhiri pelajaran hal ini bertujuan agar guru mengetahui siswanya yang belum mengerti tentang materi pelajaran tersebut.

Pernyataan item dua belas mengenai guru selalu memberi pujian atau selamat terhadap siswa yang mendapat nilai baik berdasarkan alasan siswa diangket guru memberikan soal kuis dan guru memberikan pujian kepada siswanya yang mendapat nilai baik. Hasil observasi peneliti guru memberikan pujian kepada siswanya yang mendapat nilai baik dan memberikan nasehat kepada siswa yang mendapat nilai kurang agar belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang bagus.

Pernyataan item tiga belas berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa apabila siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar guru akan memberikan pujian dan menyuruh siswa yang lain bertepuk tangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru setelah menjelaskan materi pelajaran akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswanya dan guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar seperti kata “Bagus, jawaban kamu” dan mengajak siswa yang lain memberikan tepuk tangan.

Pernyataan item empat belas mengenai guru merangkum materi yang telah dijelaskan pada akhir pelajaran, hasil angket dan alasan siswa serta wawancara peneliti dengan guru bahwa guru merangkum materi pelajaran diakhir pelajaran untuk memberikan kesimpulan pada materi pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi mengenai pernyataan item tujuh belas bahwa guru saat setelah menjelaskan materi pelajaran guru selalu merangkum materi pelajaran secara rinci yang telah dijelaskan dalam hal ini agar siswa mudah mengerti terhadap materi yang dijelaskan.

Pernyataan item lima belas berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket mengenai guru memberikan remedial jika siswa mendapatkan nilai kurang. Pada saat guru memberikan ulangan harian, apabila ada siswa mendapatkan nilai kurang dari rata-rata maka guru mengadakan remedial agar nilai tersebut dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru memberikan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kkm yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan item enam belas berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru memberikan dorongan mental agar belajar dengan lebih rajin dan tekun jika terjadi suatu kesalahan siswa, biasanya guru memberikan nasehat untuk siswa satu kelas. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru memberikan dorongan mental atau nasehat kepada siswanya agar belajar lebih rajin agar bisa mendapatkan nilai yang bisa tercapai.

Pernyataan item tujuh belas mengenai guru mengajak siswa untuk bertukar pikiran agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru selalu meminta pendapat siswa dalam menjelaskan suatu materi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru dalam menjelaskan materi pelajaran mengajak siswa untuk bertukar pikiran karena guru ingin melihat pendapat yang disampaikan siswanya dan guru ingin melihat kemampuan siswanya.

Pernyataan item delapan belas berdasarkan hasil angket dan alasan siswa mengenai guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa sebelum mengakhiri pelajaran dan hal ini juga dilakukan guru pada setiap belajar. Peneliti melihat berdasarkan hasil observasi guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam hal ini agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan dan guru ingin mengetahui siswanya mengerti atau tidak apa yang disampaikan oleh guru.

Mengenai pernyataan item sembilan belas mengenai guru selalu memberikan pekerjaan rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa guru memberikan pekerjaan rumah jika perlu saja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru memberikan pekerjaan rumah apabila ada materi yang siswa kurang paham dapat lebih mengerti terhadap materi tersebut.

Pernyataan item dua puluh yaitu guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa/I pada saat pembelajaran berlangsung, hasil angket dan alasan siswa guru selalu menjelaskan materi yang tidak di

pahami siswanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru menjelaskan kembali materi ajar yang tidak dipahami oleh siswanya agar siswa bisa memahami dengan jelas materi pelajaran.

Pernyataan item dua puluh satu mengenai guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya sebelum masuk ke materi berikutnya berdasarkan hasil angket angket dan alasan siswa bahwa guru sebelum lanjut ke materi berikutnya selalu mengulang materi sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru mengulang materi yang sebelumnya sebelum masuk ke materi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat dan tanggapan siswa pada setiap item pernyataan indikator ketiga melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah terlaksana sangat baik saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru IPA bahwa refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan harus guru mengevaluasi terhadap kinerja dirinya sendiri sebagai bentuk evaluasi diri untuk pertanggung jawabannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 169) refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa sudah dilakukan pada masa lalu. Fungsi berpikir reflektif adalah untuk mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman lama dengan pengetahuan dan pengalaman baru. Dalam teori kognitif, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang sekaligus merupakan pengayaan atau revisi terhadap pengetahuan lama.

4.4.4 Indikator 4 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran yang Diampu

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang

diampu sudah berada pada kategori baik dengan persentase 68,26% pada indikator empat ini termasuk aspek kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa pada pernyataan item dua puluh dua guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran secara bervariasi seperti guru menjelaskan materi pelajaran dengan berbagai variasi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa guru dalam mengajar menggunakan media yang bervariasi seperti guru menggunakan media gambar yang berupa poster dan rangka. Dalam hal ini guru bertujuan membuat media pembelajaran yang bervariasi agar dalam pembelajaran siswa tidak bosan saat belajar.

Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa pada pernyataan item dua puluh tiga guru dalam mengajar menggunakan media gambar sebagai suatu contoh untuk di presentasikan kepada siswa, guru menggunakan media gambar saat memberikan contoh agar siswa lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru selalu memberikan contoh berupa gambar dan rangka saat menjelaskan pelajaran untuk memudahkan siswa memahami apa yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa pada pernyataan item dua puluh empat mengenai guru memberikan pekerjaan rumah misalnya, membuat kliping yang diambil dari berbagai sumber seperti browsing internet apabila jika buku tidak lengkap maka siswa disuruh membuat kliping dan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa guru memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan materi tertentu untuk membuat kliping yang diambil dari browsing internet dan tidak semua materi diberi pekerjaan rumah membuat kliping.

Berdasarkan pendapat atau tanggapan siswa pada setiap item pernyataan pada indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu sudah dikategorikan sangat baik. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan guru IPA bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu terus selalu diusahakan dalam menggunakannya. Dalam mengajar guru juga memanfaatkan laptop dan internet. Menurut Rusman, Kurniawan dan Riyana (2013: 75) peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini

juga selain membantu siswa dalam belajar adalah memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas-fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi guru antara lain: 1) memperluas *background knowledge* guru, 2) pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel, 3) mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar, 4) kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar, 5) implementasi Student Active Learning (SAL), CBSA, dan PAKEM.

4.4.5 Indikator 5 Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu secara Kreatif sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada indikator kelima yang termasuk aspek kompetensi professional yaitu mengenai mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82,33%. Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket pada pernyataan item dua puluh lima mengenai guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga dapat di mengerti siswa/I guru selalu menjelaskan materi dengan baik agar mudah dimengerti oleh siswanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam menjelaskan materi guru sudah dengan baik, misalnya dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengerti apa yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket pada pernyataan item dua puluh enam mengenai guru melatih pemahaman siswa dengan mengerjakan soal latihan biasanya guru memberikan soal latihan jika masih ada waktu setelah guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru setelah menjelaskan materi pembelajaran memberikan soal latihan hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan cara diberi soal latihan.

Mengenai pernyataan item dua puluh tujuh berdasarkan hasil angket dan alasan siswa guru memberikan kuis diakhir pelajaran pada waktu jam

terakhir dan apabila siswa menjawab dengan benar maka, siswa tersebut boleh pulang terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa guru tidak selalu memberikan kuis diakhir pelajaran hanya ada waktu saja guru memberikan kuis diakhir pelajaran.

Berdasarkan pendapat dan tanggapan siswa pada setiap item pernyataan mengenai indikator kelima mengenai mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru IPA bahwa mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang masih remaja agar siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik dan tidak kebingungan.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 3) siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal berikut: (1) Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya; (2) Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata; (3) guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

4.4.6 Indikator 6 Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar dari Berbagai Sumber

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa tanggapan kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru pada indikator keenam mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber sudah berada pada kategori baik dengan persentase 80,66%. Berdasarkan hasil angket serta alasan siswa diangket pada item pernyataan

dua puluh delapan mengenai guru menggunakan banyak buku panduan dalam mengajar guru lebih sering membawa satu atau dua buku dalam mengajar. Hasil observasi peneliti bahwa guru membawa buku panduan satu dan membawa lembar kerja siswa dalam mengajar.

Pernyataan item dua puluh sembilan berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket mengenai guru mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar dalam hal ini siswa mudah mengerti dalam materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru dalam mengajar selalu mencontohkan dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami isi materi dengan mengaitkan di lingkungan sekitar.

Mengenai pernyataan item tiga puluh berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket yaitu, guru menggunakan sumber pelajaran terbaru baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya sesuai materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan sumber pelajaran terbaru baik buku maupun internet guna mencapai pembelajaran yang mudah dimengerti siswanya.

Berdasarkan pendapat atau tanggapan siswa pada setiap item pernyataan indikator keenam mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber sudah dapat terlaksana dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini sejalan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA yaitu guru mengusahakan selalu mengikuti kemajuan zaman dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum. Selanjutnya guru mengusahakan buku IPA dengan edisi yang terbaru agar tidak ketinggalan dalam menyampaikan materi.

Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan / bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, iktikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara

mengajarkan ilmu / bidang studinya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin bahwa cara atau metode mengajarnya tidak memadai, maka harus memperbaikinya melalui berbagai pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses internet untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya (Suyanto dan Jihad, 2013: 2).

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMPN 2 Pekanbaru pada seluruh indikator dengan jumlah rata – rata 83,42%. Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMPN 22 Pekanbaru sudah termasuk kategori sangat baik.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator tertinggi sebesar 93,72% dapat dikategorikan sangat baik mengenai indikator melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Sedangkan indikator terendah sebesar 68,26% dapat dikategorikan baik mengenai indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Serta jumlah rata-rata dari indikator kompetensi pedagogik adalah sebesar 83,14% dan rata-rata dari kompetensi profesionalisme sebesar 81,49% seluruh persentase ini dapat dikategorikan sangat baik sehingga penelitian ini membuktikan bahwa tanggapan siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh Guru IPA berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme di SMPN 22 Pekanbaru sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada guru hendaknya lebih mengembangkan diri serta meningkatkan pengetahuannya untuk mengembangkan kurikulum dengan mata pelajaran yang diampu agar memperoleh kualitas pembelajaran yang tinggi dan dapat mencapai tujuan kurikulum pembelajaran.
- 2) Kepada siswa diharapkan agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya pada indikator angket pelaksanaan pembelajaran agar dapat menggunakan keempat aspek kompetensi guru dalam indikator dan dijabarkan menjadi sub indikator pada angket. Hal ini agar semua aspek kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan angket dalam penelitian ini menggunakan item pernyataan positif agar terhindar dengan jawaban yang tidak sesuai yang diinginkan apabila ada didalam angket tersebut item pernyataan negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ede, M.N., dan K. B. Daud. 2014. The Fifth Discipline and Teachers' Competence. *International Journal for Innovation Education and Research*. Vol.2-10, 2014.
- Fitri, Selesmi. 2012. Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru IPS Di SMA YLPI Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jasmani, A dan S. Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
- Pujiastuti. E., T. J. Raharjo., dan A. T. Widodo. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTS Kota Banjarbaru. *Inovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol. 1. No 1 Juni 2012.
- Putri. E.E.E. 2015. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA Kelas VIII SMP Islam YLPI Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Rahman. M.H. 2014. Professional competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior *High School of Science Teachers*. *Journal of Education and Practice*. Vol.5, No.9, 2014.

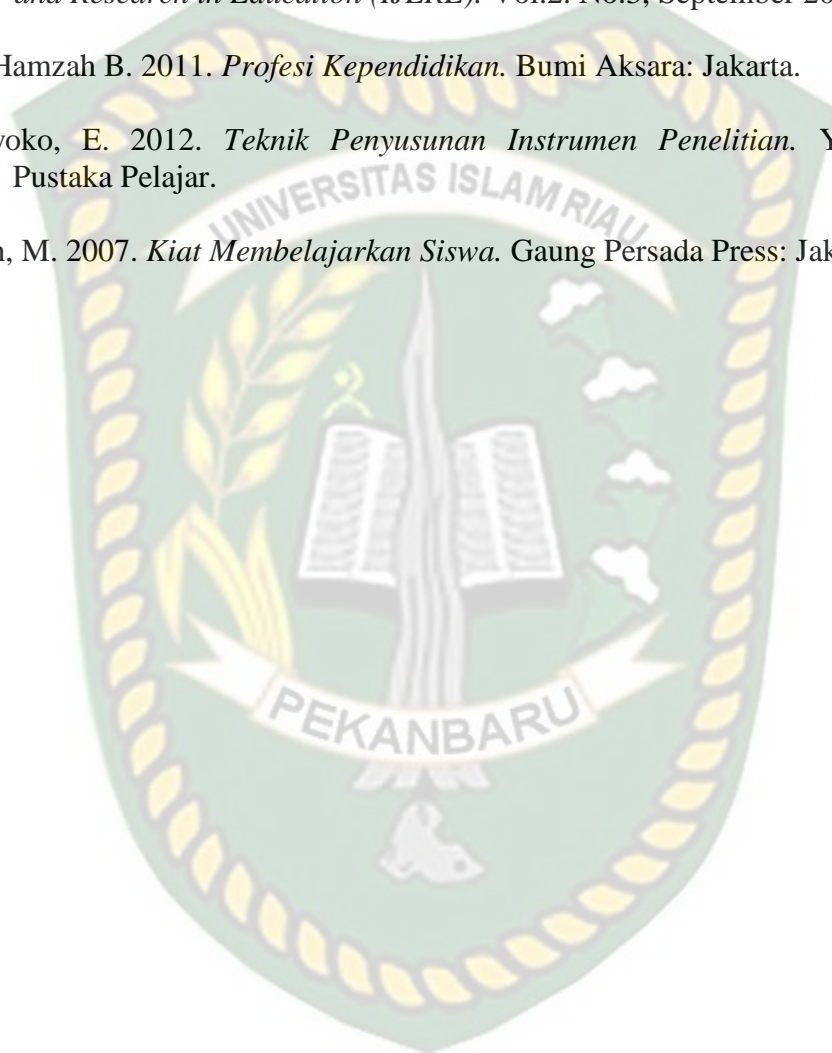
- Ratna, P.F. 2010. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Kelas VIII SMP Islam YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, D. Kurniawan dan C. Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penanda Media Group: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh. U. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta: Bandung.
- Sagala. S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor –faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. N. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sudjiono. A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi guru profesional*. Erlangga: Jakarta.

Syahrudin., A. Ernawati., M. Anuar., A. Rahman., dan A. J. B.Sihes. 2013. The Role Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Mangement: Study Analysis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol.2. No.3, September 2013.

Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada Press: Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau